

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah salah satu industri yang secara cepat berkembang didunia menurut Dewan *World Travel and Tourism* (WTT). Pertumbuhan pariwisata di Indonesia adalah yang tertinggi diantara negara lain yang tergabung dalam G20. Dimana tahun lalu pariwisata Indonesia mampu berkontribusi 8,4% dari pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu industri pariwisata yang menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara selain industri kelapa sawit, industri migas dan batu bara. Hasil konferensi WTTC 2018 menyatakan kekuatan pariwisata Indonesia masuk 10 besar dunia yaitu peringkat 9. Pemerintah tak salah jika menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dan didukung oleh keindahan alam yang dimiliki Indonesia.

Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu daerah di Indonesia dengan pesona alam beragam yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Karanganyar mampu memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah. INTANPARI atau Industri, Pertanian dan Pariwisata Kabupaten Karanganyar menjadi identitas untuk menggerakkan roda perekonomian daerah. Beragamnya jenis destinasi wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Jenis destinasi wisata yang ada adalah destinasi alam sebagai latarbelakangnya. Wisata spiritual dengan menggabungkan unsur religi sebagai objek wisata dan wisata bersejarah dengan menggabungkan unsur objek wisata menjadi pembelajaran.

Kategori wisata alam yang ada di Kabupaten Karanganyar adalah Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Telaga Madirda dan Sapta Pablengan. Kategori wisata sejarah dan budaya adalah Candi Ceto, Candi Suku, Museum Manusia Purba Klaster Dayu, Puri Taman Sarawati, dan Astana

Girilayu. Kategori wisata religi terdapat astana Mangadeg, Astana Giribangun, Pura Pemacekan.

Salah satu objek wisata yaitu Air Terjun Jumog telah dikelola oleh BUMDes (Badan Usah Milik Desa) Desa Berjo. Badan ini merupakan swadaya dari masyarakat dan sudah berbadan hukum. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 4 Tahun 2015 bahwa salah satu tujuan BUMDes adalah mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa dan menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung layanan umum masyarakat (Pasal 3 ayat (2 dan 5) Peraturan Menteri Desa No. 4 Th 2015 BUMDes). Kondisi Objek Wisata Air Terjun Jumog saat ini sedang berkembang pesat, dibuktikan dengan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Objek wisata berupa air terjun dan sudah tercatat di Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar yaitu tiga objek wisata: Air Terjun Grojogan Sewu, Air Terjun Parang Ijo dan Air Terjun Jumog. Tingkat kunjungan wisatawan dari ketiga objek wisata air terjun di Kabupaten Karanganyar disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat kunjungan wisatawan ke Air Terjun di Kabupaten Karanganyar tahun 2014- 2018.

Objek Wisata	Air Terjun Grojogan Sewu	Air Terjun Jumog	Air Terjun Parang Ijo
2014	417.117	50.521	37.612
2015	314.963	49.122	42.164
2016	495.101	57.059	34.404
2017	341.450	61.892	37.121
2018	352.000	86.156	31.791

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar

Pada tabel 1.1 jumlah pengunjung Air Terjun Grojogan Sewu adalah yang paling tinggi. Jumlah wisatawan Air Terjun Jumog sedikit lebih banyak daripada wisatawan Air Terjun Parang Ijo. Keadaan tersebut secara tidak langsung menimbulkan persaingan antara objek wisata air terjun di Kabupaten Karanganyar. Hal ini membuat BUMDes Desa Berjo fokus kepada hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung di objek wisata air Terjun Jumog. Poin penting dalam menarik wisatawan berkunjung adalah perilaku

wisatawan. Perilaku wisatawan adalah sesuatu yang merujuk pada produk atau daya tarik wisata yang ditawarkan.

Suatu produk dibuat dan dipasarkan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Kotler dan Amstrong, 2012). Kegiatan pariwisata tidak akan lepas dari kegiatan logistik didalamnya. Logistik adalah manajemen proses yang menintegrasikan secara strategis pengelolaan produk atau jasa dari dalam proses produksi hingga sampai ke konsumen dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan modal dan memaksimalkan keuntungan perusahaan (Christopher, 2011). Selain itu logistik mempunyai peranan penting untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan konsumen. Dalam industri pariwisata pengelola objek wisata sebagai perusahaan yang menawarkan produk berupa objek wisata/atraksi wisata kepada wisatawan. Menurut Cooper (2005) produk wisata atau daya tarik wisata memiliki empat komponen utama yaitu atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*. Wisatawan akan berkunjung ke suatu objek wisata jika objek wisata tersebut sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan kepuasan dari sarana prasarana selama berada di objek wisata sehingga tercipta loyalitas wisatawan.

Dikarenakan hal tersebut, perlu dilakukannya pengukuran terhadap produk wisata agar dapat diketahui faktor utama wisatawan dalam melakukan keputusan berkunjung atau mengunjungi suatu objek wisata. Dengan begitu pihak pengelola atau BUMDes objek wisata Air Terjun Jumog diharapkan dapat melakukan perbaikan maupun pengembangan terhadap produk wisata yang ditawarkan, sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas dari produk wisata kepada wisatawan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana faktor produk wisata mempengaruhi wisatawan dalam melakukan keputusan berkunjung di wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor produk wisata (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*) berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan dan mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh secara dominan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di objek wisata Air Terjun Jumog desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
2. Penelitian ini terfokus pada produk wisata antara lain atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary* di objek wisata Air Terjun Jumog desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh dari produk wisata (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*) terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Air Terjun Jumog, kemudian sebagai masukan dalam pengembangan wisata oleh BUMDes Desa Berjo Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek wisata terutama dalam pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian tugas akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi dasar-dasar dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi bagaimana tahapan-tahapan penelitian disertai penjelasan mengenai variabel penelitian, alur penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan dan analisa sejauh mana hubungan dan pengaruh variabel terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menuliskan kembali hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan, memberikan hasil yang dapat digunakan oleh BUMDes atau tidaknya, dan juga memberikan rekomendasi mengenai kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan.